

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENERJEMAHKAN MAHASISWA PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT STIK BINA HUSADA TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Agus Wahyudi

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIK Bina Husada Palembang

Email: wahyudiagus.aw@gmail.com

---

**Abstrak** – Perbedaan struktur gramatikal antara bahasa sumber dan bahasa sasaran seringkali mengakibatkan beberapa perubahan makna selama proses penerjemahan. Data 2017 menunjukkan bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang paling sering menggunakan layanan Google Translate. Penggunaan tersebut pada dasarnya diperbolehkan, tetapi masih didapati beberapa mahasiswa yang kurang memperhatikan hasil terjemahan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini selain untuk menyajikan metode terjemahan, yaitu agar mahasiswa mampu menterjemahkan teks bacaan tanpa dan mengurangi bantuan aplikasi terjemahan. Kegiatan ini melibatkan 36 mahasiswa dengan menterjemahkan paragraph deskripsi dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dengan materi non-Communicable diseases. Dalam hasil terjemahan, didapati beberapa kata benda yang berbentuk jamak diterjemahkan kedalam bentuk tunggal, seperti kata *women*, *diseases* dan *countries*. Mahasiswa selalu menggunakan layanan Google Translate dalam menterjemahkan teks Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, ataupun sebaliknya, tetapi Google translate masih memiliki kelemahan. Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada berlatih dan mampu menterjemahkan teks tanpa bantuan layanan penerjemah walaupun masih terdapat beberapa perbaikan.

**Kata kunci:** peningkatan, menterjemahkan, bahasa

---

### LATAR BELAKANG

Penguasaan bahasa asing diperlukan, baik untuk saling berkomunikasi dengan orang lain yang berlainan bahasa, dan untuk memperoleh informasi dari buku-buku atau tulisan-tulisan. Untuk dapat memperoleh informasi dari buku-buku atau tulisan-tulisan bahasa asing tersebut, dibutuhkan kemampuan pengalihbahasaan yang disebut kemampuan menterjemahkan.

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing termasuk faktor utama yang mempengaruhi banyak akademisi di Indonesia dalam memahami berbagai disiplin keilmuan serta teknologi. Hal ini tentu saja tak lepas dari banyaknya sumber-sumber teks, buku, jurnal serta bahan-bahan pembelajaran yang ditulis dalam bahasa Inggris.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata menterjemahkan adalah menyalin (memindahkan) suatu bahasa ke bahasa lain. Arti lainnya dari menterjemahkan adalah mengalihbahasakan. Proses penerjemahan tidak semudah yang kita kira. Ini

bukan pekerjaan yang mudah. Beberapa orang mungkin ada yang masih beranggapan bahwa menterjemahkan hanyalah sebatas mengubah teks dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Nababan, *et.al.*, (2012) menyatakan bahwa terjemahan yang baik harus memenuhi beberapa kriteria seperti akurasi, keterbacaan, dan keberterimaan. Untuk membuat terjemahan yang baik, seorang penerjemah harus melewati beberapa proses.

Dalam penerjemahan, makna yang ditransfer harus konstan. Hanya bentuknya saja yang berubah. Hal penting dalam penerjemahan yang harus diketahui adalah kenyataan bahwa setiap bahasa memiliki sistem, struktur, dan aturannya sendiri. Setiap bahasa memiliki cara yang berbeda dalam menyusun kata demi kata menjadi frase, kalimat, paragraf, atau karangan.

Penerjemahan merupakan kegiatan yang membangkitkan kesadaran siswa terhadap persamaan dan perbedaan struktur gramatikal bahasa sumber dan bahasa sasaran. Perbedaan struktur gramatikal antara bahasa sumber dan bahasa sasaran seringkali mengakibatkan

beberapa perubahan makna selama proses penerjemahan. Seorang penerjemah harus memahami struktur bahasa sumber dan bahasa sasaran dengan baik.

Menurut Newmark (1988) terdapat delapan metode terjemahan, yaitu:

1. *Word-for-word*, adalah penerjemahan satu per satu kata dengan mempertahankan urutan kata pada teks sumber, sehingga metode ini tidak memperhatikan konteks kalimat.
2. *Literal*, adalah penerjemahan satu per satu kata dengan mengubah konstruksi gramatikal teks sumber menjadi konstruksi gramatikal teks sasaran.
3. *Faithful*, adalah penerjemahan makna kontekstual dengan tetap mempertahankan struktur gramatikal teks sumber
4. *Semantic*, adalah penerjemahan dengan menekankan pada kata kunci atau ungkapan yang harus dihadirkan dalam teks sasaran
5. *Communicative*, adalah penerjemahan yang mereproduksi pesan dari teks sumber dengan memperhatikan unsur budaya teks sumber agar mudah dipahami dalam teks sasaran.
6. *Idiomatic*, adalah penerjemahan yang mereproduksi pesan dengan menggunakan bahasa sehari-hari dan idiom untuk mendistorsi nuansa makna.
7. *Free*, adalah penerjemahan yang mempertahankan makna dari teks sumber tanpa mengubah bentuk atau mengganti unsur budaya teks sumber dengan budaya teks sasaran.
8. *Adaptation*, adalah penerjemahan yang mengganti unsur budaya teks sumber dengan unsur budaya teks sasaran.

Pada zaman sekarang ini, penerjemahan memiliki peranan yang sangat penting, khususnya di dalam dunia akademik yang banyak menggunakan literatur-literatur berbahasa asing, misalnya bahasa Inggris yang sering menjadi kendala bagi para akademisi yang memiliki pemahaman Bahasa Inggris

yang kurang bagus. Oleh karena itu, salah satu aplikasi dari penerjemahan dengan memanfaatkan teknologi adalah dengan pemakaian Google Translate atau mesin penerjemahan dengan aplikasi Google yang bisa digunakan untuk mengalihkan pesan dari bahasa asing ke dalam Bahasa Indonesia. Google Translate dapat menerjemahkan mulai dari kata, frasa, klausa, kalimat, dan bahkan wacana. Mesin penerjemahan ini sangat membantu untuk menerjemahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia

Namun demikian, kendala yang umumnya dihadapi oleh para akademisi pada saat menggunakan mesin tersebut adalah bahwa mereka hanya *copy paste* seluruh teks yang diterjemahkan ke dalam mesin Google Translate sehingga hasil yang diharapkan dari terjemahan tersebut seringkali membingungkan dan tidak sepadan ke dalam bahasa sasaran.

Data 2017 menunjukkan bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang paling sering menggunakan layanan Google Translate di dunia, terutama dalam terjemahan bahasa Inggris-Indonesia (Atmoko 2017). Masyarakat Indonesia menggunakan layanan ini untuk berbagai alasan. Seiring dengan penggunaan reguler untuk keperluan awam, Google Translate juga difungsikan sebagai alat terjemahan dalam Kependidikan. Hal tersebut diatas, sejalan dengan yang penulis dapati pada mata pelajaran penulisan ilmiah, dimana pada penulisan abstrak, semua mahasiswa menterjemahkan Bahasa sumber ke Bahasa target dengan menggunakan bantuan Google translate. Penggunaan tersebut pada dasarnya diperbolehkan, tetapi masih didapati beberapa mahasiswa yang kurang memperhatikan hasil terjemahan.

Alama (2020) menyebutkan ada juga beberapa masalah yang terkadang dihadapi oleh pengguna Google Translate, di antaranya yaitu: (1) Google Translate sering menggunakan penerjemahan kata per kata sehingga para

pengguna sering terkecoh dengan penerjemahan tersebut; (2) Perbedaan struktur bahasa sumber dan bahasa Indonesia; (3) Tidak mencari padanan dalam bahasa sasaran, sehingga makna yang dihasilkan menjadi rancu dan tidak jelas.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini selain untuk menyajikan metode terjemahan, yaitu agar mahasiswa mampu menterjemahkan teks bacaan tanpa dan mengurangi bantuan aplikasi terjemahan, seperti Google Translate.

### **METODE PELAKSANAAN**

Lokasi pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana di Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang tahun akademik 2020/2021. Kegiatan ini melibatkan 36 mahasiswa dengan menterjemahkan paragraph deskripsi dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dengan materi non-Communicable diseases. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan:

1. Penulis memaparkan materi metode terjemahan
2. Mahasiswa membaca teks bacaan yang berjudul non-Communicable diseases
3. Mahasiswa diminta untuk menterjemahkan teks tersebut kedalam Bahasa Indonesia
4. Mahasiswa diminta untuk membaca hasil terjemahan
5. Penulis dan mahasiswa bersama-sama melakukan perbaikan hasil terjemahan

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terjemahan adalah proses pengerjaan ulang teks dari satu bahasa ke bahasa lain untuk mempertahankan pesan dan komunikasi asli.

Untuk menghasilkan produk terjemahan yang berkualitas, penting bagi seorang penerjemah untuk meningkatkan pengetahuannya tentang penerjemahan. Tidak mungkin menterjemahkan beberapa teks dengan

benar tanpa memahami konteksnya. Seorang penerjemah yang menterjemahkan tentang sesuatu yang berhubungan dengan budaya asing dari negara lain harus mengetahui bahasa nonverbal yang digunakan dalam masyarakat tersebut untuk menemukan padanan kata dalam bahasa sasaran.

Penerjemahan memainkan peran penting dalam membuat budaya universal dan umum. Bertindak sebagai jembatan untuk mengkomunikasikan semua jenis bahasa khususnya yang mirip satu sama lain mengingat fitur linguistik dan adat budaya mereka di semua bagian dunia. Jadi penerjemahan menghubungkan semua unit dunia dalam jaringan global.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan memaparkan metode terjemahan, setelah itu mahasiswa diminta untuk membaca materi mengenai non-communicable diseases, setelah itu mahasiswa diberikan waktu untuk menterjemahkan teks bacaan tersebut kedalam Bahasa Indonesia sebagai Bahasa sasaran.

Dalam hasil terjemahan, didapati beberapa kata benda yang berbentuk jamak diterjemahkan kedalam bentuk tunggal, seperti kata *women, diseases dan countries*.

Contoh lain adalah pada kalimat

..... *Some are inherited, while others happen for reasons not yet known.*

..... beberapa diwariskan, sedangkan lainnya terjadi karena alasan yang belum diketahui.

Disini dapat dilihat bahwa mahasiswa masih menterjemahkan Bahasa target ke Bahasa sumber dengan metode *word for word translation*, yaitu penerjemahan satu per satu kata dengan mempertahankan urutan kata pada teks sumber, bahwa terjemahan diatas tidak memperhatikan konteks kalimat, yang sebaiknya menjadi

..... beberapa penyakit diwariskan, sedangkan lainnya terjadi karena alasan yang belum diketahui.

Dalam menerjemahkan teks Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia ataupun sebaliknya, diperlukan penguasaan tata Bahasa yang baik yang akan membantu penerjemah untuk merangkai kata ataupun kalimat yang dapat diterima dan dapat terbaca. Dalam hal ini, penerjemah harus menguasai tata Bahasa kedua Bahasa tersebut.

Penerjemahan yang dilakukan oleh pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan Bahasa-bahasa medis yang menyangkut sejumlah bidang studi, termasuk farmakologi, sistem penyelamatan medis, bedah, kebidanan, pediatri, psikiatri, penyakit dalam, onkologi, kardiologi dan bidang spesialisasi lainnya, serta disiplin ilmu lain, seperti hukum atau administrasi. Sehingga, penerjemahan yang dilakukan tidak hanya memindahkan Bahasa sumber ke Bahasa target, tetapi juga melibatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai Bahasa medis itu sendiri.

Terlebih lagi, Teknik penerjemahan merupakan mata pelajaran yang tidak didapatkan oleh mahasiswa STIK Bina Husada Palembang, oleh karena itu penting bagi mahasiswa untuk mengetahui teori teknik penerjemahan ketika akan membuat karya terjemahan. Kesalahan yang terjadi dalam penerjemahan akan menjadi masalah yang serius karena dapat membuat pembaca bingung dan memberikan penjelasan yang salah tentang informasi tersebut. Selain itu, seorang penerjemah tidak mengabaikan pola peran bahasa Inggris, ejaan yang benar dan baku serta memilih kata yang sesuai dalam bahasa sasaran.

Menurut Larson (1998), produk terjemahan yang berkualitas dapat dilihat dari:

1. Menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang normal dari bahasa sasaran.
2. Memiliki kefasihan dalam mengkomunikasikan pesan bahasa sumber sebanyak-banyaknya kepada bahasa sasaran.

3. Memiliki efek yang setara dan merespons khalayak produk terjemahan baik dari bahasa sumber maupun bahasa sasaran.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa poin yang disebutkan pada paragraf sebelumnya, karakteristik terjemahan yang baik harus menjadi tujuan utama penerjemahan untuk menghasilkan teks terjemahan yang unggul. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa dalam mentransfer pesan teks ke dalam teks target, seorang penerjemah harus menyampaikan makna teks asli, dan juga terjemahan yang baik harus jelas dan dapat dipahami.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan menerjemahkan mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang. Mahasiswa selalu menggunakan layanan Google Translate dalam menterjemahkan teks Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, ataupun sebaliknya, tetapi Google translate masih memiliki kelemahan. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kegiatan penerjemahan dilakukan tanpa google translate dan didapati kekurangan atau kesalahan yaitu penerjemahan kata benda jamak, yang kemudian diterjemahkan kedalam bentuk tunggal dan beberapa kesalahan dalam kata rujukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alama, Adi. (2020). Google Translate Sebagai Alternatif Media Penerjemahan Teks Bahasa Asing ke Dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Instruksional*, Vol 1, No. 2, 159-163
- Atmoko, Bambang Dwi. (2017). "Neural Machine Translation Technology Make Google Translate More Accurate Gizmologi English Edition." Gizmolo.id.

30 April 2017. <https://gizmologi.id/news/nmt-google-translate/>.

Larson, Mildred L. (1998). *Meaning-Based Translation: a Guide to Cross-Language Equivalence*. Lanham, Md: University Press of America

Nababan, Mangatur., Nuraeni, dan Sumardino. (2012). *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. New York: Prentice-Hall International